

**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI**

Students' Interest in Literacy-Based Indonesian Language Learning

Naskah Dikirim: 9 Juni 2020; Direvisi: 5 Juli 2020; Diterima: 16 Juli 2020

Asrianti

Universitas Tadulako

Posel: asriantid3@gmail.com

How to cite (in APA style):

Asrianti. (2020). Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi. *Etnolingual*, 4(1), 1—14.

<https://doi/10.20473/etno.v4i2.19770>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 116 orang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah sampel 25 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan angket. Analisis data terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan analisis data bahwa minat siswa kelas VIII SMP Labschool Untad Palu pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi dikategorikan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket yang dibagikan, pada angket tersebut terdapat 6 pertanyaan yang menyangkut minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi, dari jawaban tersebut dapat diketahui persentase minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sudah sangat baik. Hal ini disebabkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, kemudian motivasi dari guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, berbasis literasi, minat

Abstract: This study aims to determine students' interest in learning literacy-based Indonesian language learning. This is a qualitative descriptive research. The population in this study were 116 students of grade VIII students consisting of 5 classes with a sample of 25 students. Data collection techniques consisted of observation, interviews, and questionnaires. Data analysis consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on data analysis, the interests of eighth grade students of Labschool Untad Palu Junior High School in literacy-based Indonesian language learning was categorized as good. This can be seen from the results of the questionnaire distributed. The questionnaire had 6 questions concerning student interest in learning Indonesian-based literacy. The responses showed that the percentage

of student interest in learning Indonesian was already very good. This was due to students' attention to learning material as well as motivation from teachers to utilize existing learning resources such as teacher skills in managing class.

Keywords: Bahasa Indonesia, interest, literacy based

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah faktor yang mempengaruhi kualitas generasi bangsa. Mustaghfiroh (2020: 141) mengemukakan bahwa pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar bagi bangsa. Hal tersebut merujuk pada salah satu tujuan negara republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai kebijakan pemerintah telah diterapkan, mulai dari pengembangan kurikulum, inovasi media pembelajaran berbasis teknologi dan program merdeka belajar.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim agar menghasilkan generasi SDM yang unggul. Merdeka belajar merupakan kondisi yang memberikan peserta didik keleluasaan dalam belajar. Esensi dari merdeka belajar adalah menciptakan proses belajar yang menyenangkan, sehingga akan menumbuhkan keinginan belajar tanpa paksaan dan tekanan. Perasaan senang dan nyaman akan menimbulkan minat.

Selanjutnya, minat belajar sangat dipengaruhi oleh inovasi pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai penggerak dituntut mampu mengelola pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2003:57) minat belajar akan membuat peserta didik memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Sejalan dengan pendapat tersebut, Widaningsih (2019:14) mengemukakan bahwa peserta didik akan berminat dalam belajar jika kondisi pembelajaran didesain menyenangkan, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakitkan

perasaan mereka. Minat belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula (Aritonang 2008: 14). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik telah belajar dengan suasana menyenangkan maka hasil belajar akan lebih mudah tercapai.

Widayana (Suadewi, 2019: 266) mengemukakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar berawal dari kegiatan literasi. Kegiatan literasi dalam pembelajaran sebenarnya tidak hanya pada kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk menggali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual baik berupa gambar, video maupun adegan (Malawei, dkk, 2017:12). Sementara itu, Suyono (2011-16) mengemukakan bahwa dimensi dari literasi idealnya mencakup kesadaran, motivasi dan kegemaran yang perlu dibinakan kepada peserta didik. Artinya, pembelajaran yang berbasis literasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam pada setiap materi yang diajarkan. Mata pelajaran apa pun dapat memanfaatkan literasi sebagai basis pengembangan kegiatan pembelajaran selama dalam mata pelajaran itu kegiatan membaca berpikir-menulis dapat dilaksanakan (Suyono, 2011:14). Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi dapat pula dikembangkan dalam pembelajaran bahasa meskipun pada dasarnya belajar bahasa berarti belajar keterampilan bahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara) namun pembelajaran berbasis literasi memberikan inovasi pembelajaran yang kritis bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa yang berbasis literasi yakni mengintegrasikan materi keterampilan berbahasa dengan kegiatan literasi sesuai teks. Artinya, pembelajaran bahasa yang berbasis literasi yakni materi pembelajaran yang perlu dilakukan pemilihan materi dalam hal ini bacaan atau video yang sesuai dan menarik bagi peserta didik sehingga pada akhirnya dapat memproduksi teks. Pendidik mata pelajaran bahasa perlu memiliki kecakapan dalam memilih teks yang sesuai dengan materi pembelajaran (Forey & Cheung, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Langer (Suyono, 2019: 2) bahwa kemampuan berbahasa, berpikir, dan penguasaan substansi materi perlu dipadukan atau disinergikan. Artinya belajar bahasa tidak hanya belajar tentang bahasa itu sendiri

tetapi bagian dari luar bahasa pun perlu dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. Adapaun sekolah yang akan dijadikan objek penelitian adalah SMP Labschool Untad Palu. Alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan SMP Labschool Untad Palu telah menerapkan pembelajaran berbasis literasi selama 2 tahun, dimulai sejak tahun 2018 sehingga dapat diketahui data mengenai minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi.

LANDASAN TEORI

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkain kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman edukatif kepada peserta didik dalam rangka membantu mereka mencapai kompetensi tertentu. Kompetensi yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran bersifat holistik antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Menurut Susanto (2013:60) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar 3) Perkembangan minat mungkin terbatas 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar 5) Minat dipengaruhi oleh budaya 6) Minat berbobot emosional 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indkator minat belajar tersebut, penelitian ini menggunakan

indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut PERMENDIKNAS Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, tidak pada aspek keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Yunus Abidin, 2012: 6). Sebagai kegiatan yang sangat penting, sudah selayaknya bila ia direncanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam kaitan itu pemanfaatan literasi sebagai basis pengembangan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu upaya yang bisa ditempuh guru untuk membantu siswa berhasil dalam kegiatan belajarnya di sekolah (Suyono, 2011:11-12)

Belajar bahasa berarti belajar tentang keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah pertama merujuk pada pengembangan keterampilan berbahasa. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya melalui belajar bahasa Indonesia. Hal ini relevan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014: 41).

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi dalam implementasinya dalam materi di kelas adalah dengan memadukan antara keterampilan berbahasa dalam setiap materi, yaitu menyimak-berbicara dan membaca-menulis sebagai upaya dalam mendorong kemampuan berfikir kritis siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi tidak hanya pada konteks memahami unsur-unsur dan kaidah tata bahasa dan menggunakannya dalam belajar membaca dan menulis dan mengarah kepada membaca-menulis untuk belajar atau *reading and writing to learn* (Gillet, 1994:44) atau *reading*,

writing, and critical thinking as tools for learning (Pappas, 1990; Eanes, 1997) tetapi juga menumbuhkan berfikir kritis siswa.

Selanjutnya menurut Alberta (Malawi, 2017:8) menyatakan bahwa literasi bukan hanya sekadar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi efektif, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Maleong (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Lasbchool Untad Palu Penulis mengambil sekolah ini sebagai tempat melakukan penelitian pada bulan November sampai Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Lasbchool Untad Palu tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah populasi 117 orang sampel 25 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Selanjutnya, sampel diambil 22% dari populasi yaitu jumlah sampel yang ditetapkan 25 siswa yang berasal dari populasi yang terbesar pada lima kelas, yaitu kelas VIII D, sehingga teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; (1) observasi, (2) wawancara dan (3) angket. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara umum kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Teknik wawancara atau interview ini, dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab

langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas VIII berjumlah 3 orang yang mana wawancara ini dilakukan dengan proses tanya jawab yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. Selanjutnya, data angket mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi menggunakan kuisioner (angket) yang dibatasi dengan 4 jawaban. Siswa hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan didalam kuisioner, siswa tidak dapat memberikan jawaban secara bebas. Tipe pertanyaan adalah pilihan ganda dimana siswa dapat memilih satu jawaban yang dianggap benar sesuai dengan pilihannya.

Analisis data dari hasil penelitian menggunakan rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase jawaban siswa seperti yang dikemukakan oleh Saefuddin Anwar (2001) dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi (Jumlah jawaban dari setiap alternatif yang dipilih)

n = Jumlah sampel

Selanjutnya Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2009:91) analisis data kualitatif terdiri dari empat alur, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, (3) reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh selama observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing. mengelompokan seluruh data yang diperoleh selama proses pengumpulan data baik berupa arsip-arsip, catatan lapangan, gambar atau foto, beserta dokumen lainnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang

penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian teks yang bersifat naratif. Selanjutnya penarikan kesimpulan/verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

PEMBAHASAN

Kriteria yang akan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi, yaitu (1) Perasaan senang, (2) keterlibatan, (3) ketertarikan, dan (4) perhatian siswa. Selanjutnya untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Pernyataan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi

No.	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Menyenangkan	16	64%
2	Cukup	8	32%
3	Menyenangkan Kurang	1	4%
4	Menyenangkan Tidak	-	-
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 25 siswa 16 orang dengan persentase (64%) menyatakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi menyenangkan, 8 orang dengan persentase (32%) menyatakan pembelajaran cukup

menyenangkan dan 1 orang dengan persentase (4%) menyatakan kurang menyenangkan.

Tabel 2.

Pernyataan Motivasi dalam Pembelajaran			
No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Termotivasi	12	48%
2	Termotivasi	10	40%
3	Kurang Termotivasi	3	12%
4	Tidak Termotivasi	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa 12 orang dengan persentase (48%) menyatakan dalam mempelajari materi bahasa Indonesia sangat termotivasi, 10 orang dengan persentase (40%) termotivasi dalam mempelajari materi tersebut, 3 orang dengan persentase (12%) menyatakan kurang termotivasi.

Tabel 3.

Pernyataan Pemahaman dalam Mengikuti Pembelajaran			
No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Paham	15	60%
2	Cukup Paham	8	32%
3	Kurang Paham	2	8%
4	Tidak Paham	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa 15 orang dengan persentase (60%) menyatakan paham tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia, 8 orang dengan persentase (32%) menyatakan cukup paham dalam mempelajari materi tersebut dan 2 orang dengan persentase (8%) menyatakan kurang paham.

Tabel 4.

Pernyataan Keaktifan Bertanya dan Menjawab			
No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	20%

2	Sering	12	48%
3	Kadang-kadang	8	32%
4	Tidak Ada	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 25 siswa 5 orang dengan persentase (20%) menyatakan selalu terlibat untuk bertanya dan menjawab dalam pembelajaran, 12 orang dengan persentase (48%) menyatakan sering dan 8 orang dengan persentase (32%) menyatakan kadang-kadang aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran berbasis literasi.

Tabel 5.
Pernyataan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Tepat waktu	12	48%
2	Kadang-kadang	7	28%
3	Kurang tepat waktu	6	24%
4	Tidak tepat waktu	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa 12 orang dengan persentase (48%) menyatakan tepat waktu mengerjakan tugas, 7 orang dengan persentase (28%) menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas tepat waktu dan 6 orang dengan persentase (24%) menyatakan kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 6.
Pernyataan Memperhatikan Penjelasan Guru

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan	19	76%
2	Kadang-kadang	6	24%
3	Kurang Memperhatikan	-	-

4	Tidak Memperhatikan	-	-
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa 19 orang dengan persentase (76%) menyatakan tepat antusias memperhatikan guru menjelaskan dan 6 orang dengan persentase (24%) menyatakan kadang-kadang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa SMP Labschool Untad memiliki minat belajar yang tinggi. Terlihat pada tabel 1 menunjukkan (64%) menyatakan proses pembelajaran bahasa Indonesia menyenangkan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik memiliki minat dalam belajar sehingga termotivasi mengikuti pembelajaran yang terlihat pada tabel 2 dengan capaian 48% sangat termotivasi dan terdapat 12% siswa menyatakan tidak termotivasi. Peserta didik yang tidak termotivasi saat media pembelajaran yang digunakan tidak variatif, terlihat pada hasil pengamatan pada beberapa materi yang diajarkan menggunakan media pembelajaran yang sama sehingga peserta didik merasa bosan dengan materi dan media yang sama pula. Adanya peserta didik yang tidak termotivasi mengakibatkan beberapa anak tidak paham pada materi tersebut, terlihat pada tabel 3 dengan presentase 8% tidak paham. Namun persentase pemahaman peserta didik dalam pembelajara sudah cukup baik dengan 60%. Pada tabel 4 mengenai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase keterlibatan peserta didik yang selalu aktif hanya 20% dan sisanya 48% aktif serta 32% kadang-kadang. Guru perlu membangun interaksi yang baik saat proses pembelajaran. Beberapa peserta didik belum berani menyampaikan langsung pertanyaan-pertanyaan mengenai pembahasan yang belum dipahami. Terlihat beberapa peserta didik lebih memberanikan diri menanyakan kepada teman sebangkunya.

Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi dapat dikategorikan baik. Presentase 48% dengan tepat waktu namun masih ada beberapa

siswa yang mengerjakan kurang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku kurang tepat waktu mengerjakan tugas dari guru karena ketidakpahaman peserta didik mengerjakan tugas tersebut, dalam hal ini guru sebagai mediator dalam pembelajaran perlu membangun komunikasi yang baik di dalam kelas, termasuk kejelasan petunjuk mengerjakan tugas bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi di SMP Labschool Untad sudah baik. Minat belajar sangat dipengaruhi oleh inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dimulai pada mendesain perencanaan pembelajaran menarik yang termuat dalam RPP. Dalam Proses pembelajaran guru dituntut dapat menumbuhkan motivasi belajar dan guru perlu membangun interaksi yang baik untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada penilaian dan evaluasi sebagai penentuan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran perlu mendesain tugas disertai dengan petunjuk yang jelas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan teks dan memperhatikan kebutuhan belajar sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh dalam proses pembelajarana. Selain itu, guru mengatasi kendala-kendala yang diperkirakan berpotensi mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group.

Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*

Jurnal Pendidikan Penabur. No.10 Tahun ke-7 (2008) 11-21.

Forey, G., & Cheung, L. M. E. (2019). The benefits of explicit teaching of language for curriculum learning in the physical education classroom. *English for Specific Purposes*, 54, 91–109. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2019.01.001>.

Malawi, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Solo: CV. Ae Media Grafika

Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suandewi, dkk. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UNDIKSHA online* Vol.9(2), 265-274.

Suyono. (2011). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis literasi*. Malang: Cakrawala Indonesia.

Widaningsih. (2009). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Garut: Uwais Inspirasi Indonesia.